

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan mengacu kepada bidang topik penelitian yaitu “Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Terpadu, untuk mengembangkan apresiasi dan kreasi siswa di SMA Kelas X”.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan harapan, baik proses maupun hasilnya bisa langsung merekomendasi kekurangan yang ada dalam pembelajaran seni rupa terapan tradisional daerah setempat. Konsep tersebut sesuai dengan pandangan Teori Pasca Modern bahwa:

“Penelitian biasa kurang memberikan sumbangan terhadap perbaikan praktik pelaksanaan pengajaran, tetapi penelitian tindakan secara alamiah memberikan perbaikan-perbaikan langsung sesuai dengan situasi dan kondisi nyata” (Sukmadinata. 2005: 143)

Ciri utama PTK adalah adanya tindakan yang berulang dengan metode refleksi diri dan studi komparatif, bertujuan untuk memperbaiki “Model Pembelajaran Konvensional Parsial”, yang secara umum biasa dilaksanakan dalam pembelajaran Seni Budaya, dimana pembelajaran dilaksanakan terpisah dari masing-masing cabang seni yang ada.

Tentang ciri utama PTK salah satunya, adalah : “Melakukan tindakan dan mendapatkan hasil positif dari perubahan yang dilakukan dalam lingkungan kerja atau tugasnya”(Sukmadinata, 2005:141)

## A. Seting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian merupakan lokasi dilaksanakannya penelitian sebagai sumber diperolehnya data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini tempat penelitian adalah SMAN I Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, yang berstatus Sekolah Katagori Mandiri (SKM) dan Rintisan Sekolah Bertarap Internasional (RSBI) beralamat di Jl.Raya Karangnunggal, Desa/ Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya No. Tlp (0265) 580256.

### 2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap mulai bulan Desember 2009, sampai dengan bulan April 2010, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Persiapan : Desember 2009.
- b. Pelaksanaan : Januari – Maret 2010.
- c. Penulisan laporan : Pebruari – April 2010, secara bertahap.

### 3. Pelaksana Penelitian

Penelitian dilaksanakan oleh tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya SMAN I Karangnunggal, dengan anggotanya sebanyak 3 orang, yaitu :

- a. Undang Saipul R. S.Pd (peneliti/ ketua MGMP),bidang mata Seni Rupa.
- b. Hayatul Hakim SPd (anggota), spesialis mata pelajaran Seni Rupa dan Teater.
- c. Nina Sandra SPd (anggota), spesialis mata pelajaran Seni Musik dan Tari.

## B. Subjek Penelitian

Sampel merupakan kelompok-kelompok kecil (cluster) dari yang mewakili sebuah populasi. Unsur-unsur dalam cluster sipatnya tidak homogen. Tiap Cluster mempunyai anggota yang heterogen menyerupai/ mewarnai populasinya.

Dari 8 (delapan) Kelas X yang ada peneliti memilih kelas X Mandiri-1 dan X Mandiri-2 sebagai sampel, karena memiliki derajat kondisi dan kompetensi yang seimbang dalam berbagai faktor, yaitu :

Tabel 3.1 Kondisi Kelas X Mandiri -1 dan Mandiri-2, SMAN I Karangunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Tahun Pelajaran 2009/2010.

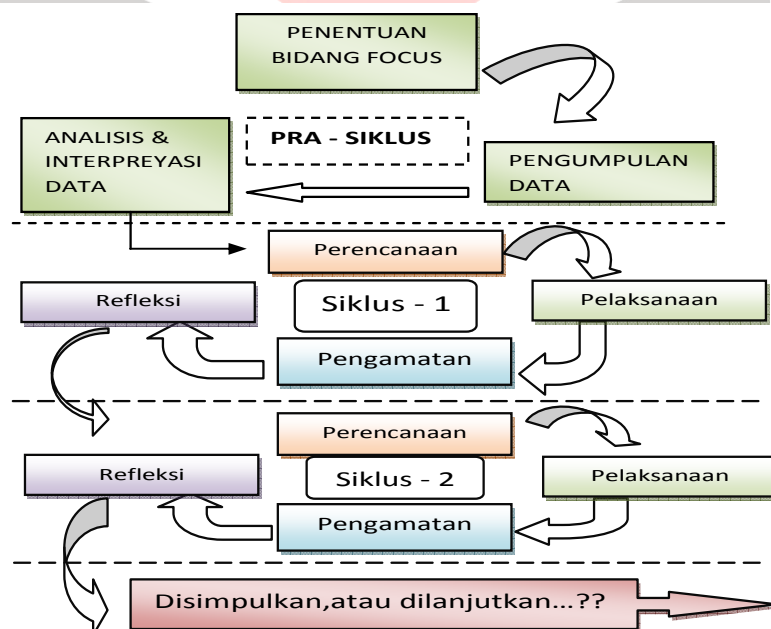
No	Karakteristik Kelas	Kls. M-1	Kls.M-2	Keterangan
1	Jumlah Siswa	Wanita : 21 Pria : 7 Jumlah : 28	Wanita : 20 Pria : 8 Jumlah : 28	Wanita: 41 Pria : 15 Jumlah : 56
2	Kemampuan Akademik	Kel. Atas : 5 Kel. Sedang :15 Kel. Bawah : 8	Kel. Atas : 6 Kel. Sedang : 16 Kel. Bawah : 7	Kel.Atas : 11 Kel.Sedang : 31 Kel.Bawah : 15
4	Kelengkapan penunjang pembelajaran.	Satu set perlengkapan ICT (Komputer, In-focus, TV, VCD)	Satu set perlengkapan ICT (Komputer, In-focus, TV, VCD)	Inventaris Kelas
5	Kelengkapan alat kesenian	Seperangkat gamelan. Satu set Angklung	Seperangkat gamelan. Satu set Angklung	Inventaris Kelas

### C. Model dan Strategi Penelitian.

#### 1. Model Penelitian.

Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas/ PTK (*Classroom Action Reserch/ CAR*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Deborah South pada tahapan *pra-siklus* dan model Stephen Kemmis, pada tahapan *in-siklus*, sebagaimana diungkapkan, bahwa :

Model South D. (2000) langkah-langkahnya meliputi: identifikasi suatu daerah focus masalah – pengumpulan data – analisis dan interpretasi data – perencanaan tindakan'. Stephen Kemmis (1990) mengembangkan bagan spiral penelitian yang juga memasukan modelnya Lewin. Model Kemmis meliputi, pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring, refleksi, berfikir ulang, evaluasi. (Sukmadinata, N.S .2005:145)



Bagan 3.2 : Perpaduan Langkah-langkah Penelitian Deborah South pada Pra-Siklus, dan langkah-langkah Stephen Kemmis pada Siklus.

## 2. Strategi Penelitian.

Strategi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian menunjuk pada sebuah objek kegiatan pembelajaran seni rupa terapan tradisional daerah setempat, dengan menggunakan metodologi tertentu, dalam hal ini “Model Pembelajaran Seni Terpadu” untuk memperoleh data, atau meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan, dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan dalam rangkaian siklus.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruangan kelas, tetapi menunjuk pada suatu kelompok siswa yang lebih spesifik, yaitu kelompok yang bersifat heterogen dengan beragam bakat dan minat yang bervariasi terhadap cabang-cabang seni yang ada.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Terpadu, untuk Meningkatkan Apresiasi dan Kreasi Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat Siswa SMA Kelas X*”, maka variabelnya adalah :

1. Model Pembelajaran Seni Terpadu
2. Apresiasi dan Kreasi
3. Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat

### **E. Indikator Penelitian**

Target penelitian adalah Peningkatan mutu pembelajaran Seni Terpadu dan Peningkatan Apresiasi serta Kreasi siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional , yang indikator-indikatornya sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu pembelajaran Seni Terpadu:
  - a. Strategi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan guru.
  - b. Proses pembelajaran menarik dan menyenangkan, sesuai dengan bakat dan minat siswa.
  - c. Hasil pembelajaran lebih bermakna, baik aspek kognitifnya, psikomotor dan afektifnya, sesuai dengan karakteristik Seni Rupa yang multimedia, multidimensi dan multikultural.
2. Peningkatan Apresiasi dan Kreasi siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional :
  - a. Ketuntasan belajar siswa meningkat, dengan acuan angka standar “Kriteria Ketuntasan Minimal” (KKM). Angka KKM tersebut merupakan nilai rata-rata dari nilai kognitif, psikomotor dan afektif minimal 75 (tujuh puluh lima).
  - b. Apresiasi dan kreasi siswa dalam pembelajaran seni rupa terapan tradisional daerah setempat, meningkat, antara lain:
    - 1) Siswa bisa memilih sendiri jenis seni yang sesuai dengan bakat dan minatnya, pada kegiatan pembelajaran berekspresi.
    - 2) Siswa lebih memperhatikan dan menyenangi proses pembelajaran.
    - 3) Siswa lebih kreatif dalam berkarya.

- 4) Siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya serta mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, tepat waktu dan merasa puas dengan hasil pekerjaannya.
- 5) Siswa mampu menyajikan hasil karyanya dalam bentuk pengalaman nyata secara langsung.

#### **F. Identifikasi Bidang Fokus Masalah.**

Bidang fokus masalah yang diteliti adalah bentuk “Implementasi Model Pembelajaran Seni Terpadu” dalam pokok bahasan pembelajaran “Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat”. Hal ini dikatakan bahwa: “Kegiatan diawali dengan langkah mengidentifikasi bidang fokus masalah yang akan diteliti dan dikembangkan”(Sukmadinata, 2005:147)

Permasalahan apresiasi dan kreasi seni tradisional dijadikan sebagai bidang pembelajaran dengan alasan karena apresiasi dan kreasi dalam pembelajaran seni merupakan hal yang sangat strategis untuk mengembangkan kemampuan siswa (baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun afektif).

Dampak Rendahnya Apresiasi dan kreasi dalam Pembelajaran Seni Tradisional berpengaruh kepada aspek psikologis berupa motivasi dan minat belajar seni tradisional tidak nampak, akhirnya siswa tidak tahu dan tidak akan menghargai (tidak apresiatif) terhadap seni tradisional daerahnya sendiri, khususnya tentang seni rupa terapan tradisional. Akibat dari kurangnya sikap apresiatif maka berpengaruh langsung kepada kreasi siswa serta penyajian karya seni tradisional baik pertunjukan atau pameran.

Penyajian merupakan bentuk pemberitahuan, dan pengkomunikasian hasil karya kepada lingkungan manusia diluar dirinya sendiri, dengan harapan ada proses empati terhadapnya dari orang lain. Hal tersebut akan terjadi seandainya karya seni yang disajikan berkwalitas, dan apabila terjadi sebaliknya, maka bukan empati yang dia dapatkan melainkan antipati.

Dengan kondisi yang demikian artinya target pembelajaran yang ditekankan dalam kompetensi dasar tidak tercapai, dan bisa disimpulkan bahwa rendahnya apresiasi merupakan kegagalan dalam pembelajaran seni itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, (2005:147) bahwa:”Dalam pendidikan dan kurikulum, bidang masalah dipilih adalah yang paling besar sumbangannya terhadap mutu hasil Pendidikan”.

Solusi pembelajaran seni terpadu berupa fokus pembelajaran “terintegrasi” baik aspek apresiasi, ekspresi dan penyajian dalam seni rupa (jenis terkait), maupun terintegrasi rupa, musik, tari dan drama dalam sebuah tema (jenis terjala). ”Dalam pembelajaran masih bisa diidentifikasi dan dipilih beberapa fokus seperti pembelajaran inkuiri-diskaveri, pemecahan masalah, kontekstual, eksperiensial, terintegrasi, dsb (Sukmadinata, 2005: 147).

#### **G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.**

Bentuk data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini merupakan ragam data lengkap yang saling memperkuat objektivitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrument. Data tersebut berupa data pra-siklus dan data dalam siklus.



Data pra-siklus tujuannya untuk menguji objektivitas bidang fokus penelitian, dan sebagai bahan perbaikan dalam tindakan siklus. Sedangkan data siklus digunakan untuk menguji keberhasilan tindakan, serta sebagai bahan perbaikan pada tahapan siklus selanjutnya.

1. Teknik Pengumpulan Data:

a. Data pra-siklus:

1) Data Kualitatif: Teknik Pengungkapannya berupa:

- a) Siswa, dengan teknik pengedaran angket.
- b) Guru, Seni Budaya kelas X dengan teknik Wawancara Formal Terstruktur.

2) Data Kuantitatif: Teknik Dokumen Arsif, dari nilai raport Seni Budaya kelas X semester-1.

b. Data siklus (*in siklus date*):

1) Data Kualitatif: Teknik pengalaman melalui Observasi partisipatif:

- a) Observasi Kesesuaian RPP dengan KD dan Tema Pembelajaran.
- b) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.
- c) Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.

2) Data Kuantitatif: Teknik pengujian melalui tes tertulis.

c. Data Pasca Siklus:

1) Data Dokumen Arsip.

- a) Data hasil Observasi.
- b) Data hasil Angket.
- c) Data hasil Tes.

2) Data Visual:

- a) Foto Kegiatan Pembelajaran.
- b) Video Pergelaran Gending Karesmen “Sangkuriang Meuntas Jaman”

2. Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen pengumpulan data sesuai dengan penggunaannya terbagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok instrument pra-siklus dan kelompok instrument pelaksanaan penelitian tindakan. (terlampir).

a. Kelompok Instrumen Pra-siklus:

- 1) Angket untuk siswa.
- 2) Pedoman Wawancara formal terstruktur bagi guru Seni Budaya kelas X.
- 3) Dokumentasi Nilai Raport Seni Budaya Kelas X Semester 1, berupa nilai Psikomotor dan Afektif, hasil pembelajaran Apresiasi Seni Tradisional Daerah Setempat.

b. Kelompok Instrumen Pelaksanaan Penelitian Tindakan.

- 1) Rencana Program Pembelajaran (RPP) dari setiap siklus.
- 2) Lembar Observasi Kesesuaian RPP dengan Kompetensi Dasar dan Tema Pembelajaran.
- 3) Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran.
- 4) Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.
- 5) Angket Kegiatan Refleksi dari setiap siklus.
- 6) Lembar Soal.
- 7) Lembar Kerja Siswa.

## H. Analisis Data dan Interpretasi Data.

Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data yang dianalisis adalah data kongkrit/ realistis dan apa adanya. Sukmadinata, N.S (2005: 155) menyatakan bahwa: “ Analisis dan Interpretasi data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar”

Proses analisis data dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai test dianalisis dengan system skoring, nilai rata-rata dan berdasarkan standarisasi nilai ketuntasan minimal (KKM=75), untuk kemudian diperbandingkan antara hasil data awal, nilai test siklus-1 dan siklus -2. Hasilnya dideskripsikan dan diinterpretasikan dalam bentuk pemaknaan verbal, dan dicatat dalam bentuk grafik atau table.
2. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan cara refleksi dan deskripsi, antarlain mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa. menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sebagai hasil refleksi hal-hal apa saja yang perlu atau tidak perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

## I. Prosedur Penelitian.

Prosedur penelitian yang dilakukan merupakan penggabungan Deborah South dan Stephen Kemis. Langkah-langkah Deborah South peneliti gunakan pada tahapan awal, yaitu Identifikasi Bidang Fokus Masalah, Pengumpulan Data, Analisis dan Interpretasi Data, serta Penyusunan Rencana.

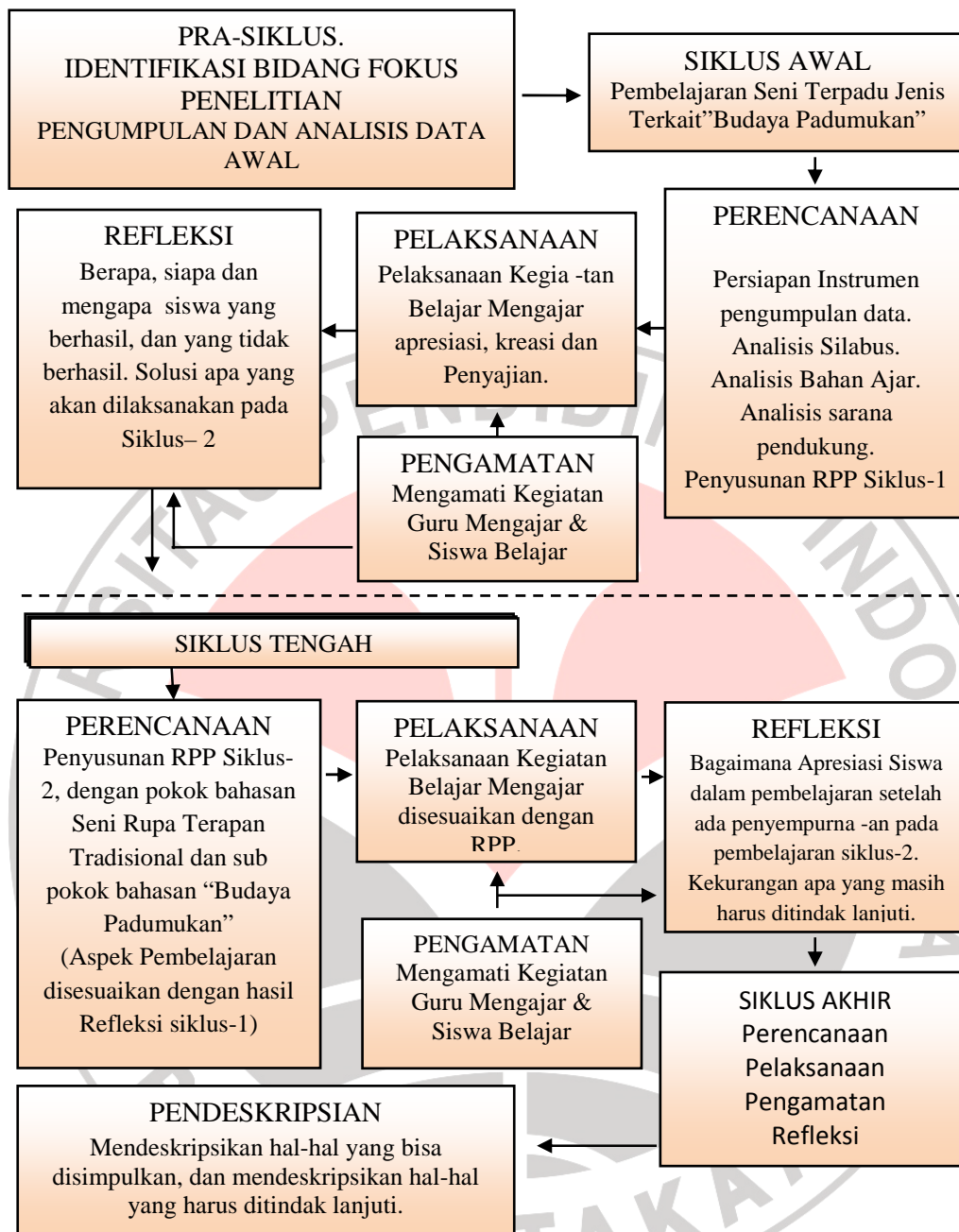
Hal tersebut peneliti gunakan untuk mencari latar belakang dan identifikasi permasalahan, mengumpulkan data awal berupa wawancara dengan guru seni budaya kelas X, angket siswa, dan nilai rapot Seni Budaya kelas X, semester I , serta menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan.

Prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan yang disarankan oleh Sukmadinata, NS (2005; 146), yaitu :

1. Identifikasi Bidang Fokus Masalah.
2. Pengumpulan Data.
3. Analisis dan Interpretasi Data.
4. Penyusunan Rencana.
5. Pelaksanaan.

Merujuk kepada saran tersebut yaitu untuk menambah langkah pelaksanaan, dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah Stephen Kemmis, yaitu pengamatan, perencanaan, tindakan pertama, monitoring (pengamatan), refleksi, berpikir ulang, dan evaluasi.

Dari langkah-langkah tersebut dibuat alur pikir penelitian yang akan dijadikan sebagai pola/ pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini berbentuk spiral, dalam arti berbentuk pola kegiatan yang sama dan berulang namun mengandung inti permasalahan yang berkembang. Sesuai ungkapan Sukmadinata, N.S ((2005:141), bahwa: “Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik membentuk spiral : rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi”



Bagan 3. 8 Alur Pikir Penelitian

1. Tindakan Pendahuluan Pra-Siklus:
  - a. Identifikasi Bidang Fokus Penelitian.
  - b. Pengumpulan dan Analisis Data Awal (Data Pra-siklus).

Data awal sebagai bahan pembandingan, yaitu nilai Psikomotor dan afektif yang terdapat pada buku laporan prestasi pembelajaran siswa (bulu raport) semester ke-1 dari dua kelas, yang merupakan data nilai hasil pembelajaran seni budaya dengan menggunakan “model pembelajaran seni budaya konvensional parsial”, data hasil angket siswa, dan data hasil wawancara dengan guru seni Budaya kelas X.

## 2. Siklus Awal

Model pembelajaran yang digunakan pada siklus-1 adalah “Model Pembelajaran Seni Terpadu – bentuk Model Terkait (*Connected Art Learning Moddle*)”, dimana dalam pembelajaran satu cabang seni yaitu seni rupa mengaitkan antara unsur Apresiatif- dan Ekspresif yang terdiri aspek kreasi dan penyajian. Tindakan siklus berikutnya disesuaikan dengan hasil refleksi dari setiap siklus.

Jenis tindakan dari setiap siklus pada dasarnya sama, yaitu :

- a. Perencanaan :
  - 1) Menganalisis silabus.
  - 2) Menyusun Peta Konsep Pembelajaran untuk menentukan Tema Pembelajaran.
  - 3) Menyusun Skenario Pembelajaran.
- b. Pelaksanaan :

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar sesuai RPP siklus-1.
- c. Pengamatan :

Mengamati kegiatan pembelajaran siklus-1, tentang kegiatan guru dan siswa.

Menganalisis hasil test kognitif dan penilaian proses serta sikap.

d. Refleksi :

Berapa, Siapa Dan Mengapa Siswa Yang Berhasil, Dan Yang Tidak Berhasil. Apa yang perlu di deskripsikan dan solusi apa yang Akan dilaksanakan pada Siklus berikutnya.

3. Siklus Tengah dan Siklus Akhir.

Tahapan tindakan pada siklus tengah dan akhir, sama dengan siklus awal yaitu:

- a. Perencanaan.
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan.
- d. Refleksi.

Adapun bentuk tindakannya merupakan bentuk perbaikan dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Langkah-langkah tindakan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus awal.